

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman ini berasal dari kata "Faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.¹ Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu: kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.² Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Dan pemahaman ini dapat dibagi 3 kategori yaitu:

Tingkat Rendah : Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, Bahasa asing dan bahasa Indonesia.

Tingkat Menengah : Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan

1 Plus A.Partanto M. Dahlan AL-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo.1994. hal-279)

2. Drs. H. Muhammad .Ali., *Guru Dalam proses Belajar Mengaja.*, (Bandung: Sinar baru Algensindo.1996. hal-42)

diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.

Tingkat Tinggi : Pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat di balik, yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas resepsi dalam arti waktu atau masalahnya.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar-mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif.

Jadi dari pengertian tentang pemahaman siswa diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain dalam standarisasi master learning.

Disini ada pengertian tentang Master Learning yang diantaranya :

Master Learning yaitu penguasaan secara keseluruhan bahan yang dipelajari (yang diberikan guru) untuk siswa, ini yang sering disebut dengan "Belajar Tuntas".³

2. Tolok ukur untuk mengetahui Pemahaman Siswa

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar-mengajar (PBM) dapat dikatakan berhasil, selanjutnya sikap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filosofinya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa " Suatu proses belajar-mengajar dikatakan berhasil apabila (TIK) tersebut dapat tercapai ".

Untuk mengetahui tercapai tidaknya (TIK) maka guru perlu mengadakan tes formatif selesai menyajikan suatu satuan bahasan kepada siswa. Penelitian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai (TIK) yang ingin dicapai . fungsi penelitian adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki (PBM) dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Sebagai suatu indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa dalam suatu PBM dapat dikatakan berhasil adalah berdasarkan pada kekuatan kurikulum yang saat ini digunakan yaitu:

³ Prof. Dr. S. Nasution.M.A.*Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara.1982) hal-36

- a. Daya serap terhadap bahan pengajar yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dan tujuan pengajaran atau (TIK) telah dicapai siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c. Kedua macam tolak ukur di atas adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan PBM. Namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya adalah daya serap atau pemahaman siswa kepada pengajaran.⁴ Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar-mengajar, maka kita menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejauh mana dengan kurikulum yang berlaku saat ini sebagai berikut:

Istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pengajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa yaitu:

- 1) Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagaian besar (85%-94%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- 2) Baik atau maksimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (75%- 84%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.

⁴ Drs. Syaiful Bahri, Djamarah & Drs. Aswan zain., *Strategi Belajar –Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Ciptra .1996. hal- 120)

3) Kurang dari 75%, apabila bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.⁵ Dan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat daya serap pemahaman siswa, maka dapat dilakukan tes prestasi belajar dapat digolongkan dalam jenis penilaian sebagai berikut:: Tes Formatif, tes Subsumatif dan tes Sumatif

3. Faktor Pemahaman Belajar Siswa

Pencapaian terhadap (TIK) merupakan awal dari suatu keberhasilan, karena pencapaian terhadap TIK disertai seseorang siswa telah mengalami fase pemahaman pada materi yang diberikan guru sekaligus akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar yang ada disekolah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar. Tujuan ini akan mempengaruhi pengajaran yang diberikan guru dan kepada kegiatan belajar siswa disekolah. Dalam hal ini tujuan TIK oleh guru yang berpedoman pada tujuan TIU dan penulisan TIK ini dinilai sangat penting dalam PBM yang memiliki alasan sebagai berikut:

5 Drs. Syaiful Bahri, Djamarah & Drs. Aswan zain,, *Strategi Belajar –Mengajar*, . Hal-121

- a) Mengatasi tugas dan menghilangkan segala keaburan dan kesulitan dalam pembelajaran.
- b) Menjamin dilaksanakan proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa.
- c) Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
- d) Dan berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sebagai pedoman awal dalam belajar.⁶

Perumusan TIK oleh guru yang bermacam-macam akan menghasilkan hasil belajar (Prilaku) anak yang bervariasi pula. Jika siswa telah mampu menguasai TIK melakukan tes formatif maka bisa dikategorikan sebagai anak yang bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2). Guru

Adalah orang yang tugasnya yang terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek baik dari spiritual, emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya. Ada juga pengertian

6 Ivor, K, Davies.. *Pengolahan Belajar*.(Jakarta: CV.Rajawali Perss.1991.hal-96-97)

dari guru yaitu, Tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.⁷

3). Anak didik

Salah satu komponen dalam pengajaran disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar-mengajar.⁸

4). Kegiatan pengajaran

Adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini meliputi bagaimana cara guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan dalam pendekatan metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut diperoleh dan digunakan secara tepat maka mempengaruhi keberhasilan proses belajar-mengajar.⁹

5). Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan dalam rangka ulangan (evaluasi). Cara-cara alat evaluasi adalah:: Benar-salah (true-false),

⁷ Drs. Syaiful . Dajanmarah, & Drs. Asawan, Zain *Starategi Belajar – Mengajar*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta. Hal- 126)

⁸ Prof. dr. Oemar hamalik. *Proses Belajar- Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001 hal- 99-100)

⁹ Drs. Syaiful . Dajanmarah, & Drs. Asawan, Zain, *Starategi Belajar – Mengajar*,.(Jakarta: PT.Rineka Cipta.hal- 129-130)

Pilihan ganda (*multiple choice*), Menjodohkan (*matching*), Melengkapi (*completion*), dan Essay.¹⁰

Yang mana guru tidak menggunakan satu alat evaluasi tetapi menggabungkan lebih dari satu ini untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari setiap alat evaluasi. Penguasaan secara penuh (pemahaman) agar siswa mampu mengerjakan dan menjawab bahan evaluasi dengan baik. Maka siswa dapat diketahui atau dikatakan paham terhadap materi yang diberikan waktu lampau (lalu).

6.). Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang aman, tenang dan disiplin waktu itu termasuk mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa pada ujian yang berlangsung karena dengan pemahaman materi (soal) berarti dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika tingkat pemahaman siswa itu berhasil maka proses belajar siswa tersebut akan tercapai. Disini ada 2 (dua) faktor yaitu: internal dan eksternal, penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal (dari diri sendiri atau pribadi) yang diantaranya :

- 1) Faktor jasmani (Fisiologis) yang meliputi keadaan panca indra yang sehat dan tidak mengalami cacat tubuhnya.

¹⁰Drs. Syaiful . Dajanmarah, & Drs. Asawan, Zain *Starategi Belajar-Mengajar hal-*

- 2) Faktor psikologi yaitu dari intelektual atau kecerdasan yang menyangkut minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimilikinya.
 - 3) Faktor kematangan (psikis)
- b. Faktor Eksternal (dari luar diri sendiri) yang diantaranya :
- 1) Faktor sosial : Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 - 2) Faktor budaya : Kebiasaan, adat istiadat, ilmu pengetahuan (knowledge), teknologi dan kesenian atau ketrampilan.
 - 3) Faktor lingkungan fisik : faktor yang meliputi fasilitas rumah, fasilitas sekolah dalam lingkungan pembelajaran.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).¹¹

4. Langkah-Langkah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa diantaranya:

1) *Memperbaiki Proses Pengajaran*

Langkah ini merupakan langkah dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Perbaikan proses pengajaran yang meliputi : Memperbaiki tujuan pembelajaran, Khusus tujuan intruksional khusus TIK dan TIU, Bahan pelajaran, Metode dalam proses pembelajaran

¹¹ Drs. Moh.Uzer Ustman., *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar mengaja'*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1996)hal-10

dan pngajaran, Media dalam proses pengajaran Dan evaluasi belajar yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman terhadap materi yang diwajibkan evaluasi ini dapat berupa tes formatif, sumatif dan Sub sumatif

Tujuan intruksional adalah tujuan yang berbentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan intruksional ini ada dua macam yaitu diantaranya tujuan intruksional umum (TIU) dan tujuan intruksional khusus (TIK), akan tetapi yang dibahas disini hanya tujuan instruksional khusus yaitu yang menggambarkan tentang kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar-mengajar.¹²

TIK adalah analisis instruksional dan karakteristik siswa. Tujuan ini dinyatakan secara khusus dan jelas menggambarkan kemampuan apa yang diharapkan dapat dimiliki setelah proses belajar.¹³ Disini ada rumusan TIK untuk kepentingan pengajaran menurut R.Fmeager (1962.R) adalah sebagai berikut :

1. Secara spesifik menyatakan perilaku yang dicapai
2. Membatasi dalam keadaan mana perubahan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)

12 Drs. H. Muhammad .Ali. '' *Guru Dalam proses Belajar Mengajar*'' .hal-41

13 Drs. H. Muhammad Ali Hal-39

3. Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

Jadi rumusan TIK sebagaimana yang dijelaskan atau digambarkan diatas dapat memberi petunjuk yang jelas tentang hal yang berkaitan dengan pengembangan sistem pengajaran.

b. *Adanya kegiatan Bimbingan Belajar*

Ada para ahli yang mendefinisikan layanan bimbingan itu dengan cara yang bervariasi, akan tetapi pengertian tentang bimbingan belajar diringkaskan oleh mereka menjadi,

- 1). Layanan bimbingan (*guide services*) yang merupakan bantuan yang diberikan kepada individu..
- 2) Melalui proses pengenalan, pemahaman, penyesuaian diri, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya, penerimaan, pengarahan dan perwujudan.

Bimbingan di sekolah diartikan sebagai suatu proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus-menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.' (Drs. Ny. Singgih D. Gunarsa: 1981:25).

Dengan rumusan tujuan bimbingan di sekolah seperti diatas jelaslah bahwa yang ingin dicapai dalam bimbingan ialah:

1. Kebahagiaan hidup pribadi

2. Kehidupan yang efektif dan produktif
3. Kesanggupan hidup bersama dengan orang lain, dan
4. Keserasian antara cita-cita siswa dengan kemampuan yang dimilikinya.¹⁴

Ada tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.¹⁵

c. *Pemahaman Waktu Belajar dan pengadanan Feed Back (Umpan Balik dalam Belajar)*

Berdasarkan penemuan John Challor (1936:113) dalam observasinya mengatakan bahwa bakat untuk bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu.¹⁶

Ini mengandung arti bahwa seorang siswa dalam belajarnya harus diberi waktu yang sesuai dengan bakat mempelajari pelajaran, tugas kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan kualitas pelajaran itu sendiri, dengan demikian siswa akan dapat belajar dan mencapai pemahaman yang optimal. Guru juga harus selalu mengadakan *Feed back* (Umpan balik) sebagai pematapan belajar. Umpan balik merupakan

14 Drs. H. abu Ahmadi & widodo supriyono., *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 1991 hal- 104

15 Drs. H. abu Ahmadi & widodo supriyono. *Psikologi Belajar* hal 105

16 Drs. Mustaqim & Drs. Abdul wahab. *Psikologi Pendiikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal-113)

Observasi terhadap akibat perbuatan (tindakan) dalam belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa apakah kegiatan belajar telah atau belum mencapai tujuan. jika menjadi kesalahan pada anak, maka anak akan segera memperbaiki kesalahannya.¹⁷

d. *Motivasi Belajar*

Motivasi adalah Usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar ada pendapat dari Prof. S. Nasution yang mengatakan bahwa, motifasi atau penyebab peserta didik dalam belajar ini ada 2 yaitu:

1). Ia belajar karena didorong oleh kegiatan untuk mengetahui dalam belajar ini untuk menambah wawasan pengetahuan.

2). Ia belajar supaya mendapatkan angka yang baik, naik kelas, mendapatkan ijazah Ada pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi adalah:

a) Motivasi dipandang sebagai suatu proses pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diajarkan dan meramalkan tingkah laku orang lain.

b) Menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang.

¹⁷ Ibid *Pskologi Pendidikan*, Drs. Mustaqim hal-116

e. *Kemampuan belajar*

Adanya kemauan dapat memperlancar belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlambat belajar (malas belajar) kemauan belajar merupakan hal yang terpenting dalam belajar, karena kemauan merupakan fungsi jiwa untuk dapat mencapai tujuan dan merupakan kekuatan dari dalam jiwa seseorang.¹⁸ Artinya seseorang siswa mempunyai sesuatu kekuatan dari dalam jiwanya untuk melakukan aktivitas belajar.

f. *Remedial Teaching (Pengajaran Perbaikan)*

Adalah suatu pengajaran yang bersifat menimbulkan (pengajaran yang membuat jadi baik). Dalam proses belajar mengajar siswa di harapkan dapat mencapai pemahaman (hasil belajar) yang optimal, jika ternyata siswa masih belum berhasil dalam belajar, maka diadakan bimbingan khusus yaitu, *remedial Teaching* dalam rangka membantu dalam pencapaian hasil belajar.¹⁹

Adapun sasaran pokok dari tindakan *Remedial Teaching* adalah:

- 1). Siswa yang prestasinya dibawah minimal, diusahakan dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal.

18 Drs. H. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*,(Bandung:Armilo.1987. hal- 145)

19 Drs. Abin Syamsuddin.Makmun *Psikologi Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya. Hal-234)

2). Siswa yang sedikit kurang atau bahkan tidak mencapai bakat maksimal dalam keberhasilan akan dapat disempurnakan atau diperkaya, bahkan mungkin ditingkatkan kepada kegiatan yang lebih tinggi.²⁰

g. *Ketrampilan mengadakan variasi*

Variasi adalah Suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar-mengajar, murid-murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

B. Tinjauan tentang Metode Cooperative Script

1. Pengertian

Metode Cooperative Script

Metode Cooperative Script ini berasal dari kata "Methodos", "Cooperative" dan "Script" yang memiliki arti masing-masing yang diantaranya:

Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Ada juga pengertian tentang, Metode yaitu; Cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu maksud tujuan. Cara yang

20 Drs. Abin Syamsuddin.Makmun *Psikologi Pendidikan* hal- 236

teratur dalam menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori.²¹ Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.²²

Ada juga yang mengartikan metode yaitu: Cara yang telah di atur dan berfikir baik-baik untuk mencapai tujuan.²³

Cooperative Script

Cooperative berasal dari kata *Cooperate* yang artinya bekerja sama, bantuan-membantu, gotong royong. Sedangkan kata dari *Cooperation* yang memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan.²⁴ Script ini berasal dari kata *Script* yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara.. Jadi pengertian dari *Cooperative skripsi* adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara.²⁵ Jadi pengertian dari *Cooperative* adalah Strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Disini ada pengertian *Cooperative* yaitu: toko koperasi dalam artian sebagai bekerja sama dan secara kooperatif.²⁶ Dan disini ada Pengertian metode *Cooperative script* yang menurut Dansereau dan koleganya, yaitu metode *Cooperative Script* adalah: Suatu cara bekerja sama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi-materi

21 Drs. Djalinus . Syah. Hal- 116.

22 Oerhar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). Hal-57

23 WJS.Poerdarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka .1993),. Hal- 649

24 Jhony Adreas, *Kamus Lengkap*. (Surabaya: Karya Agung). Hal-91

25 Jaony Agreas. *Kamus Lengkap*, (Surabaya : Karya Agung). Hal-246

26 Jhony M. Echols & Hassan Shadily.' *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia. 1976). Hal -147.

yang dipelajari.²⁷ Dan disini ada metode *Cooperative script* yang menurut Slavin RE, yaitu metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembicara atau pendengar dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajarinya.²⁸ Metode *cooperative script* yang menurut Departemen Nasional, yaitu dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.²⁹ Jadi pengertian dari Metode *Cooperative Script* adalah Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari.³⁰

2. Konsep dasar Metode Cooperative Script

Metode cooperative script ini memiliki konsep dari *The Acelerated learning, Active Learning, Cooperative learning*.

Cooperative Learning

Pembelajaran yang bernaungan dalam teori konstruktif adalah Kooperatif. Pembelajaran ini merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Enggen and Kauchak. 1996. 279).³¹

Pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok yang campur kemampuannya, dan pembelajaran ini

27 Dansereau. *Learning Strategy Research* , (Inj. Segal S. Chipman dan R. Gloser Eds. 1985) hal- 12

28 Slavin , RE. *Cooperative learning*,(Elementary School Jaournal:. 1987). Hal- 88

29 . Departemen Pendidikan Nasional

30 Dansereau. D.F. *Learning Strategy Research*. Inj .Segal. S. Chipman dan R. Glaser (Eds: 1985) hal- 12

31 Trianto. Spd. *Model – model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. (Surabaya: Prestasi pustaka.2007). hal- 42

mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil dan saling bantu-membantu dalam hal belajar.³² Pembelajaran kooperatif ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara Kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- b. Kelompok di bentuk dari siswa yang tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang beraneka ragam.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.³³

Jadi pembelajaran Kooperatif tersebut memerlukan kerja sama antar siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan dan penghargaan dengan pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Active Learning

Active learning atau belajar aktif adalah sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif dan belajar ini meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik, aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerjasama berkelompok dalam waktu yang singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran, dan belajar aktif

32 Pendekatan – pendekatan Konstruktivis Hal- 19

33 Trianto. Spd. *Model – model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik* hal- 47

membantu untuk mendengarkannya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain.³⁴

Belajar aktif tidak akan terjadi tanpa partisipasi peserta didik. dan berbagai cara untuk menyusun diskusi dan memperoleh respon dari para peserta didik pada setiap saat selama pelajaran. Dalam mempertimbangkan gabungan dari metode-metode ini sebagai contoh, menggunakan diskusi kecil dan kemudian mengundang pembicara dari setiap kelompok (pasangan) berperan pada sebuah panel.

Yang dimaksudkan dengan "Panel" yaitu sekelompok kecil peserta didik untuk mempresentasikan pandangan mereka didepan kelas. Sebuah panel informasi dapat dilakukan dengan meminta pandangan-pandangan dan sejumlah peserta yang ada pada tempat duduk mereka, setelah membentuk panel maka peserta akan memanggil pembicara berikut, yaitu peserta didik mengangkat tangan ketika mereka ingin menyampaikan pandangan mereka dan meminta pembicara sekarang memanggil pembicara dan pendengaran, dan ada satu cara yang paling efektif serta efisien untuk meningkatkan belajar aktif yaitu dengan cara membagi peserta berpasangan dan menyusun patner belajar.³⁵

34 Mel Silberman, *Active laearning*, (Yogyakarta : Insan. 2005)hal- 10

35 Mel Silberman hal- 21 -22.

3. Pendekatan Metode Cooperative Script

Dalam metode pembelajaran *Cooperative script*, kelas dikelola dengan sejauh mana mengefektifkan semua indra siswa dengan melalui pendekatan-pendekatan yaitu: *Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual* atau yang dikenal dengan SAVI dan TPS dan CIRC keempat cara belajar ini berlangsung secara optimal, Karena unsur-unsur itu semuanya terpadu belajar yang paling baik bisa digunakan secara stimulus menggunakan SAVI ini dengan :

a. *Cara belajar Somatik*

”Somatic” berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh (soma) jadi belajar somatic berarti belajar dengan mengerakkan tubuh. Somatic disini dinamakan dengan ”*Learning by moving doing*” (Belajar dengan belajar dan bergerak). Jadi cara belajar somatic adalah pola pembelajaran yang menekankan pada aspek gerakan tubuh dalam belajar untuk merangsang pikiran tubuh, ciptakanlah suasana belajar yang membuat orang bangkit dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu-kewaktu.³⁶

Tidak semua pembelajaran memerlukan aktifitas belajar fisik, tetapi dengan berganti-ganti menjalankan aktivitas belajar aktif dan pasif secara fisik, akan membantu pembelajaran pada setiap peserta didik.³⁷ Jadi

³⁶ Dave Meller, *The Accelerated Learning Hand Book* .(Bandung: Kaifa.2002)hal- 93 -95

³⁷ Dokumen sekolah

antara tubuh dan otak (pikiran) adalah satu dan harus saling menggiring, karena tersebar diseluruh tubuh dan terbukti tubuh tidak akan bergerak jika pikiran tidak beranjak.

b. Cara belajar Auditori

Auditori adalah belajar bicara dan mendengarkan atau dikenal dengan istilah "*Learning by Talking and Learning*" jadi belajar auditori adalah cara belajar yang menekankan pada aspek pendengaran. Pikiran auditori yang kita miliki akan terus-menerus menangkap dan menyimpan informasi, dan ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, maka otak kita menjadi aktif. Dalam merancang pelajaran yang menarik bagi seluruh auditori yang kuat dalam situasi siswa, maka diusahakan mencari cara untuk mengajak berbicara apa yang sedang mereka pelajari, menyeluruh mereka menterjemahkan pengalaman mereka dengan suara atau dengan membaca keras-keras secara dramatis.³⁸

c. Cara belajar Visual

Cara belajar visual ini dengan melihat yang mana dalam metode ini siswa melihat atau membaca naskah yang diberikan oleh gurunya ini baik berupa catatan atau naskah atau cerita, kemudian setelah mereka melihat atau membacanya maka mereka akan meringkas hasil dari bacaan yang mereka baca.

38 Dave Meller, *The Accelerated Learning Hand Book* hal- 97

d. Cara belajar Intelektual

Kata "Intelektual" menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman. Intelektual adalah menciptakan makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, menyatukan pengalaman mental, fisik, emosional dan inovatif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan-pengetahuan menjadi pemahaman menjadi kearifan.³⁹

TPS (Think Pairi Sharing)

Thinking (Berpikir)

Guru memberikan naskah atau bacaan dan meminta siswa untuk menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri.

Pairing (Berpasangan)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pahami dan guru memberikan waktu sekitar 5 menit.

Sharing (Berbagi)

Pada langkah terakhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka pahami. Hal ini

39 Dave Meller hal- 99

efektif dengan cara berkeliling atau memutar ruang untuk mencari pasangan diajak bekerjasama dalam hal belajar berlangsung.⁴⁰

CIRC (cooperative Integrated reading and Composition)

CIRC adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa. Langkah-langkah dari CIRC Yaitu:

Memabaca Lisan

Membaca lisan, Membaca dengan keras merupakan bagian menjadi standart dari sebagian besar program-program membaca. Bahwa penulis memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pembaca dan mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam hal membaca. dan satu tujuan dari program CIRC adalah untuk jauh lebih meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca dengan membuat para siswa membaca untuk teman merespon kegiatan membaca mereka.

Kemampuan memahami Bacaan

Dalam menemukan kemampuan bahwa siswa tersebut diperintahkan untuk merangkum atau meringkas agar siswa tersebut dapat faham atau tidak faham dengan bacaan yang telah mereka kerjakan. Tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk

40 Trianto. Spd. *Model – model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik* hal- 62

membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.⁴¹

Menulis dan Seni Berbahasa

Selama periode seni berbahasa, guru menggunakan kurikulum seni berbahasa dan menulis yang dikembangkan khusus untuk CIRC yaitu memperkenalkan pada siswa cara menulis dengan bahasa yang baik, dan tujuan utama terhadap program CIRC dalam hal menulis dan seni berbahasa ini adalah untuk merancang mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada bacaan yang telah diberikan oleh guru.⁴²

4. Langkah – langkah metode Cooperative script

Skript cooperative adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Langkah-langkah:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.

41 Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*' (Bandung :Nusa Media . 2008)hal- 203

42 Robert E. Slavin,, *Cooperative Learnin*, hal- 204

- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
- 6) Kesimpulan guru dan Penutup.

a. Kelebihan:

1. Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan.
2. Setiap siswa mendapat peran.
3. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

b. Kekurangan:

1. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
2. Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut)

C. Tinjauan Umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pelajaran pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dan sub pokok

bahasan materi pendidikan agama Islam. yang diuraikan Allah dan bersumber dari Al-qur'an harus difahami, diyakini, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam yaitu fekih, aqidah, akhlak, Al-qu'ran hadist dan sejarah kebudayaan islam. Adapun materi pokok pendidikan agama Islam diperguruan tinggi menurut Sahilun A.Nasir adalah : ''Prinsip ajaran agama Islam meliputi akidah, Syariah dan akhlak'' oleh sebab itu mata pelajaran pendidikan agama Islam ini juga memiliki beberapa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁴³

2. Metode Pendidikan Agama Islam

- 1) Metode Ceramah yaitu, Merupakan suatu didalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru terhadap dikelas.
- 2) Metode tanya jawab yaitu, Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab pertanyaan.
- 3) Metode diskusi yaitu, Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan.
- 4) Metode Pemberian tugas belajar (Resitasi) yaitu, Merupakan metode pekerjaan rumah.

43 Muhaimin. '' Strategi belajar mengajar''. (Surabaya : CV. Citra Media. 1996). Hal- 82.

- 5) Metode demonstrasi dan eksperimen yaitu, Merupakan mengajar dimana guru yang sengaja dan memperlihatkan pada seluruh kelas dan mempraktekan.
- 6) Metode kerja kelompok yaitu, Merupakan kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik dan saling percaya.
- 7) Metode sosiodrama dan Bermain Peran yaitu, Merupakan metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peran ini menekankan pada kenyataan dimana murid memerankan peranan pada masalah hubungan sosial.
- 8) Metode karya wisata yaitu, Merupakan suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan bertamasya diluar kelas.
- 9) Metode mengajar beregu yaitu, Merupakan suatu kelompok yang beranggotakan beberapa orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.
- 10) Metode Proyek yaitu, Merupakan suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisir untuk membentuk suatu pokok masalah.⁴⁴

3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

44 Dra. Roestiyah N. K. "Didaktik Metodik". (Jakarta:Bumi Aksara.1982)hal-68-80

Evaluasi adalah *assessment* yang Berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih dikenal dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.⁴⁵ Disini ada ragam evaluasi yang diantaranya: Pre-test dan Post-test, Evaluasi Prasyarat, Evaluasi Diagnostik, Evaluasi Formatif, Evaluasi Sumatif dan UAN (ujian akhir Nasional)

D. Efektifitas Metode Cooperative Script Dalam meningkatkan

Pemahaman Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dengan adanya kedua siswa itu berganti peran, melanjutkan cara ini hingga seluruh materi pelajaran dipelajari. Dan sejumlah studi tentang cooperative script ini telah secara konsisten menemukan bahwa siswa yang belajar dengan cara ini dapat belajar dan mengedepankan materi lebih banyak dari pada siswa yang membuat ringkasan untuk diri mereka sendiri atau mereka yang hanya sekedar membaca materi pelajaran itu.

Ada suatu hal yang menarik, sementara kedua partisipan dalam metode cooperative script ini mendapatkan peningkatan hasil belajar dari aktivitas ini, peningkatan yang lebih besar diperoleh untuk bagian materi saat siswa mengajarkan bagian materi itu kepada pasangannya dari pada materi saat siswa berperan sebagai pendengaran. Dalam penugasan siswa

45 Dra. Roestiyah N. K. "Didaktik Metodik". (Jakarta:Bumi Aksara.1982)hal-68-80

menggunakan *cooperative script*, guru hendaknya menetapkan terlebih dahulu beberapa banyak bacaan harus dibaca sebelum siswa berhenti untuk membuat ringkasan. Untuk siswa-siswi pada jenjang pendidikan yang lebih rendah atau untuk materi bacaan hendaknya dibatasi. Dan guru ini hanya sebagai fasilitator sedangkan muridnya yang aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Yang Perlu diketahui bahwa penelitian untuk menentukan keefektifan *cooperative script* seluruhnya, dilakukan ditingkat perguruan tinggi sehingga secara langsung berlaku untuk mahasiswa atau barangkali siswa sekolah menengah atas. Sementara itu, metode-metode pembelajaran *cooperative* terkait yang melibatkan pembacaan oleh teman pasangan dan metode diskusi telah berhasil ditetapkan disekolah dasar dan sekolah menengah. Yang mana metode *cooperative script* ini mempunyai langkah-langkah yang telah dijelaskan diatas.

Dalam meningkatkan Pemahaman Siswa yang mana Meningkatkan itu berasal dari kata tingkat yaitu: lantai yang ketinggian, sedangkan tingkatan memiliki arti tinggi rendah jabatan, dan kedudukan. Jadi meningkatkan memiliki arti yaitu: Menaikkan dalam derajat, taraf dan mempertinggi dan memperhebat. Dan pemahaman ini berasal dari kata Faham yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.⁴⁶ Dan juga pemahaman memiliki

46 Plus A.Partanto M. Dahlan AL-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo.1994

arti mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.⁴⁷

Jadi yang dimaksudkan kata dalam meningkatkan pemahaman siswa disini adalah suatu cara dalam meningkatkan dan mencapai suatu tujuan dengan pemahaman siswa terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam, bila menggunakan metode *Cooperative Script*.

⁴⁷ Dr .Dimiyati. & Drs. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.1999) Hal- 27.